

Sudahkah Kita Menghadap Kepada Rasulullah saw

<"xml encoding="UTF-8?">

Al-Qur'an memerintahkan kaum muslimin untuk datang menghadap Rasulullah saw agar mereka memohon ampun kepada Allah dan agar beliau memohonkan ampun untuk mereka.
.Karena doa Rasulullah saw pasti akan diterima oleh Allah swt

,Allah swt berfirman

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَأَسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad),“ lalu memohon ampunan kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, (niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.” (QS.An-Nisa':64

Sementara dalam ayat yang lain Allah swt mengecam orang-orang munafikin yang ketika mendapat perintah untuk menghadap kepada Rasulullah saw agar Rasul memohonkan .ampunan untuk mereka namun mereka enggan karena sombong dan congkak

,Allah swt berfirman

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا أَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَىٰ يَتُّهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah (beriman), agar Rasulullah memohonkan ampunan bagimu,” mereka membuang muka dan engkau lihat mereka berpaling dengan (menyombongkan diri. (QS.Al-Munafiqun:5

Dua ayat ini memberikan kepada kita sebuah pemahaman yang sangat penting tentang kehadiran seseorang ke hadapan Rasulullah saw. Hadir untuk mengunjungi beliau dalam .rangka memohon agar beliau rela memohonkan ampunan kepada Allah swt bagi kita umatnya

Ayat ini berlaku disaat beliau hidup maupun disaat beliau telah wafat. Karena dalam ayat-ayat lain Al-Qur'an telah berulang kali menjelaskan bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya.

Kematian hanyalah pintu untuk berpindah ke alam lainnya. Disana mereka juga bisa .mendengar dan melihat

Bukankah Al-Qur'an menjelaskan bahwa para Syuhada' tidaklah mati. Mereka tetap hidup

,seperti dalam firman-Nya

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْ وَتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ

Dan janganlah kamu mengatakan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah“
(mati. Sebenarnya (mereka) hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.” (QS.Al-Baqarah:154

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْ وَتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati;“
(sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki.” (QS.Ali ‘Imran:169

Bukankah didalam Surat Yasin kita diceritakan bagaimana orang yang syahid dibunuh karena
: membela para Rasul itu berkata

قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَلَيْتُ قَوْمِي يَعْلَمُونَ - بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ

Dikatakan (kepadanya), “Masuklah ke surga.” Dia (laki-laki itu) berkata, “Alangkah baiknya
sekiranya kaumku mengetahui, apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku
(dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang telah dimuliakan.” (QS.Ya-Sin:26

Apabila kemuliaan semacam ini dimiliki oleh orang-orang yang syahid, maka bagaimana
?dengan Sayyidul Wujud Muhammad saw

Selain itu kita dapat temukan banyak sekali dalil-dalil dari riwayat yang menunjukkan bahwa
.Rasulullah saw akan menjawab salam dari siapapun yang mengirimkan salam untuk beliau

: Salah satunya adalah

مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إِلَّا رَدَّ اللَّهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ السَّلَامَ

Tidak seorang pun mengucapkan salam padaku kecuali Allah akan mengembalikan Ruhku hingga“
”.aku menjawab salam mereka

صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ مَا كُنْتُمْ

Bersolawatlah kepadaku karena sungguh solawat kalian sampai kepadaku dimanapun kalian“
”.berada

: Bahkan dalam setiap solat kita selalu mengatakan

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dan salam ini bukan sekedar ucapan biasa. Namun salam ini adalah sebuah salam yang nyata .dari seorang yang hidup didunia kepada Nabinya yang juga masih hidup di alam lainnya

Ayat dan riwayat ini cukup untuk menekankan bahwa kita tetap diperintahkan untuk mendatangi Rasulullah saw dan menziarahi beliau agar beliau memohonkan ampunan bagi kita .semua

Selain itu, kedatangan kita kepada Nabi saw adalah bukti kecintaan dan penghormatan kita .kepada beliau

Bahkan ketika kita membaca ayat tentang adab dihadapan Nabi untuk tidak mengangkat suara dihadapan beliau, sebagian besar ahli tafsir mengatakan bahwa ayat ini berlaku di masa hidup ataupun di masa beliau telah wafat. Kita tetap diperintahkan menjaga adab dihadapan makam .suci beliau

,Allah swt berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ ۖ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ
أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara”
Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya
(suara) sebagian kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bisa terhapus
(sedangkan kamu tidak menyadari.” (QS.Al-Hujurat:2

Dan Subhanallah ayat ini masih tertulis di atas pusara suci beliau sebagai isyarat bahwa
penghormatan kepada Nabi tetap harus di jaga karena beliau masih tetap hidup walau di alam
.yang lainnya

Belum lagi kita sering mendengar berbagai riwayat yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw
selalu mendapat laporan dari setiap perbuatan umatnya di hari Senin dan Kamis dan dalam
.riwayat lain di hari Jum’at

Maka sungguh beruntung siapa yang telah mendatangi makam suci Nabi saw. Dan sungguh
.beruntung pula siapa yang selalu berziarah kepada Nabi saw walau dari jauh sekalipun

Dekatkan jiwa kita kepada Rasulullah saw dengan selalu berziarah kepada beliau dan
memperbanyak solawat untuk beliau

Semoga bermanfaat